

BENTUK PENYAJIAN DAN PERGESERAN FUNGSI KESENIAN DODOD ANGKLUNG DI KAMPUNG PAMATANG DESA MEKARWANGI KECAMATAN SAKETI KABUPATEN PANDEGLANG

Ardiansyah Nugraha, Rian Permana, Suhaya
Studi Pendidikan Seni Pertunjukan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
Jl. Raya Jakarta Km 4 Pakupatan Kota Serang, Banten
nugrahaardiansyah21@gmail.com

ABSTRACK

Dodod angklung is one of the traditional arts of Pandeglang, this art arose because the past farming community created an art from the lives of farmers. The name dodod anklung is taken based on the musical instruments used, namely dodod and angklung, this art developed in the Banten area, to be precise, in Pamatang Village, Mekarwangi Village, Saketi District, there is a Sanghiang Sri dodod angklung group whose existence is still known by the public. This research is included in qualitative research, namely research that provides an overview of the conditions or symptoms that occur without leaving the object under study. In this study, researchers used qualitative research methods. Dodod and also angklung consisting of dodod indung, dodod turulung, dodod percussion, angklung indung, angklung percussion, angklung turulung, angklung goong, angklung goong 2, angklung enclok 1, angklung enclok 2, and angklung nying each instrument has a sound In the beginning, the art of dodod angklung in Pamatang village had a sacred function because it was used by the people in the past to perform rituals related to agriculture, the ritual consisted of the rituals of tatanen, ngalaksa, and apostles.

Keywords: Dodod angklung, function, art

ABSTRAK

*Dodod angklung merupakan salah satu kesenian tradisional yang berasal dari Pandeglang, kesenian ini muncul karena masyarakat petani lampau menciptakan sebuah kesenian dari kehidupan petani. Penamaan *dodod anklung* diambil berdasarkan alat musik yang digunakan yaitu *dodod* dan *angklung*, kesenian ini berkembang di daerah Banten tepatnya di Kampung Pamatang Desa Mekarwangi Kecamatan Saketi terdapat group *dodod angklung* Sanghiang Sri yang masih diketahui keberadaannya oleh masyarakat. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang memberikan gambaran mengenai keadaan atau gejala yang terjadi tanpa melepaskan objek yang diteliti. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. *Dodod* dan juga *angklung* yang terdiri dari 3 *dodod* dan 8 *Angklung* yang dimainkan secara bersama-sama masing masing alat memiliki suara yang berbeda-beda, Kesenian *dodod angklung* di kampung Pamatang pada awalnya memiliki fungsi yang sakral karena digunakan oleh masyarakat dahulu untuk melakukan ritual yang berhubungan dengan pertanian, ritual tersebut terdiri dari ritual *tatanen*, *ngalaksa*, dan *rasulan*.*

Kata Kunci : *Dodod angklung*, fungsi, kesenian.

PENDAHULUAN

Dodod angklung merupakan salah satu kesenian tradisional Pandeglang, kesenian ini muncul karena masyarakat petani lampau menciptakan sebuah kesenian dari kehidupan petani. Penamaan *dodod anklung* diambil berdasarkan alat musik yang digunakan yaitu *dodod* dan *angklung*, kesenian ini berkembang di daerah Banten tepatnya di Kampung Pamatang Desa Mekarwangi Kecamatan Saketi terdapat group *dodod angklung* Sanghiang Sri yang masih diketahui keberadaannya oleh masyarakat. Kesenian *dodod angklung* pada awalnya sebagai salah satu instrumen musik pelengkap di dalam acara ritual, oleh karena itu kesenian *dodod angklung* dilaksanakan secara khidmat. seiring perkembangan zaman, pertunjukan *dodod angklung* berkembang menjadi salah satu hiburan rakyat di kampung Pamatang, tidak dapat diketahui pasti kapan, dimana, dan siapa yang pertama membuat kesenian *dodod angklung*. Pada pertunjukannya kesenian *dodod angklung* dilakukan oleh dua kelompok yaitu 3 *dodod* dan 8 *angklung*, dengan demikian sedikitnya akan ada sedikitnya 11 orang dalam kesenian ini

Saat ini kesenian *dodod angklung* masih aktif salah satunya di kampung Pamatang Desa Mekarwangi Kecamatan

Saketi Kabupaten Pandeglang. Selain itu, kesenian ini juga mengalami perubahan terutama dalam hal fungsi *dodod angklung* yang dulu digunakan dalam acara ritual kini menjadi salah satu sarana hiburan masyarakat dalam acara khitanan, pernikahan dan hari besar islam, hal ini dipengaruhi oleh berbagai alasan baik secara konseptual, fungsi maupun pementasannya. Tetapi di tengah perkembangan dan eskistensinya masih banyak masyarakat di luar kampung Pamatang kurang mengetahui tentang bentuk penyajian dan pergeseran fungsi dari kesenian *dodod angklung* karena keterbatasan sumber tertulis atau referensi yang tersedia.

METODE

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang memberikan gambaran mengenai keadaan atau gejala yang terjadi tanpa melepaskan objek yang diteliti. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, menurut Sugiyono (2017: 2).

Penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan etnografi, menurut (Endraswara, 2006: 50) menyatakan metode etnografi adalah penelitian untuk mendeskripsikan kebudayaan sebagaimana adanya dan dilakukan dua prinsip studi kerja, yaitu penelitian studi kepustakaan

dan studi lapangan. Studi kepustakaan dilakukan untuk mencari data-data atau informasi yang berkenaan dengan kesenian *dodod angklung*, sedangkan studi lapangan yaitu menggali informasi dari para narasumber dan menggali secara langsung proses yang terjadi di lapangan.

Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan beberapa instrument penelitian, menurut Sugiyono (2017: 222) Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dimana peneliti berfungsi sebagai *human instrument*, yang berperan sebagai sumber data, mengumpulkan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan menyimpulkan apa yang didapat dari temuan tersebut. Instrument yang digunakan Pada penelitian ini yaitu Pedoman observasi dan Pedoman wawancara yang dilakukan pada saat observasi. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan pada penelitian ini yaitu observasi, menurut Creswell (2012: 267) menyatakan bahwa observasi merupakan aktifitas dimana peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas di lokasi penelitian. wawancara dan dokumentasi serta menggunakan triangulasi sumber. Data yang dikumpulkan dan dikaji dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data-data didapatkan melalui observasi dan wawancara dari beberapa subjek

narasumber yang dianggap mampu dan mempunyai wawasan yang cukup tentang masalah-masalah serta sesuai dengan topik penelitian. Untuk memperoleh data-data tersebut secara rinci diambil dari (1) Pak surani (ketua group) (2) Pak Misjaya (Peralatan) (3) Pak Yanto (Sekertaris Group).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini akan dibahas mengenai hasil penelitian dan pembahasan diantaranya a). Sejarah kesenian *dodod angklung*, b). Bagaimana bentuk penyajian *dodod angklung*, c). Bagaimana perubahan fungsi kesenian *dodod angklung*.

Menurut surani (wawancara 2 juni 2022) Kesenian *dodod angklung* muncul dimasyarakat kampung Pamatang karena adanya masyarakat petani dimasa lampau menciptakan kesenian dari kehidupan petani sebagai bentuk rasa syukur terhadap hasil panen yang didapatkan tersebut, panen padi dirayakan sebagai sebuah festival masyarakat yang disebut panen raya, kesenian ini digunakan dalam upacara ritual pemujaan kepada Sang Hyang Dewi Sri (Dewi Padi) yang dipercaya oleh masyarakat kampung pamatang sebagai penolak bala terhadap mahluk halus bentuknya berupa kerusakan tanaman padi melalui gangguan hama seperti burung, tikus, babi hutan, ulat dan mahluk lainnya, maksud dari ritual

tersebut bertujuan agar tanaman cepat tumbuh dan hasil panen yang didapatkan melimpah

A. Alat Musik Kesenian *Dodod Angklung*

Alat musik pengiring kesenian *Dodod Angklung* secara umum terdiri dari :

(1). *Dodod*: 3 Buah (*Dodod Ketuk, Dodod Turulung, Dodod Indung*)



Gambar 1. *Dodod*
(Dok. Ardiansyah 2022)

Alat musik di atas digunakan dalam kesenian *Dodod angklung* sebagai alat untuk mengatur cepat dan lambatnya lagu yang akan dinyanyikan, selain itu *dodod* juga sebagai komando untuk alat musik yang lainnya juga yang digunakan dalam kesenian *dodod angklung*

(2). *Angklung*: 8 *Angklung* (*Angklung indung, Angklung goong 1, Angklung goong 2, Angklung turulung, Angklung Ketuk, Angklung Nying-Nying 1, Angklung Nying-Nying 2, Angklung Enclok 1, Angklung Enclok 2*)



Gambar 4.2 Angklung

Gambar 2. *Angklung*
(Dok. Ardiansyah 2022)

Alat musik *angklung* yang digunakan yaitu sebagai pemberi warna atau variasi dalam kesenian *dodod angklung*, setiap *angklung* memiliki suara yang berbeda-beda agar musik yang dihasilkan lebih berwarna dalam setiap pertunjukan *dodod angklung*.

B. Bentuk Penyajian Kesenian *Dodod Angklung*

Kesenian *dodod angklung* termasuk kedalam bentuk musik ansambel, menurut Dyah Purwani Setianingsih dkk (2000: 15) musik Ansambel dapat dimaknai sebagai sebuah sajian musik yang dilakukan secara bersama-sama dengan menggunakan satu jenis alat musik atau berbagai jenis alat musik. Dapat disimpulkan bahwa ansambel yaitu sajian musik yang dilakukan secara bersama-sama menggunakan alat musik sejenis ataupun campuran. Menurut Edo Wamirza dkk (2021: 91) menyatakan, musik ansambel sejenis sebagai bentuk musik ansambel yang menggunakan alat-alat musik sejenis, sedangkan musik ansambel campuran merupakan bentuk musik ansambel yang menggunakan beberapa jenis alat musik yang berbeda-beda. Kesenian *dodod angklung* yang

berada di kampung Pamatang termasuk kedalam ansambel campuran yaitu perpaduan 2 jenis alat musik berbeda yang terdiri dari 3 *dodod* dan 8 *angklung* dan dimainkan secara bersama-sama serta ditampilkan kepada masyarakat atau penonton sebagai hiburan masyarakat khususnya kampung pamatang. Dalam setiap pementasan *dodod angklung* sering ditambah dengan penyanyi atau penari yang dapat membuat penampilan *dodod angklung* lebih menarik, lagu yang dibawakan pada ritual pertanian dan penampilan hiburan memiliki perbedaan, untuk penampilan ritual pertanian biasanya lagu yang dibawakan adalah lagu buhun yang terdiri dari *lutung kasarung* dan *oray-orayan* sedangkan penampilan hiburan biasanya menlantunkan lagu solawat nabi.

Dalam setiap penampilan kesenian memiliki bentuk penyajian, bentuk penyajian merupakan suatu wujud dari beberapa unsur yang digunakan untuk menyampaikan suatu pesan dari pencipta kepada masyarakat dalam pertunjukan kesenian. Bentuk Penyajian menurut Susetyo (2009: 9-11), suatu pertunjukan musik meliputi urutan penyajian, tata panggung, jumlah pemain, waktu pertunjukan, tata busana, dan formasi. Bentuk penyajian kesenian *dodod angklung* yang ada di kampung Pamatang memiliki beberapa unsur yang mendukung

dalam setiap peertunjukannya anatara lain: tata panggung, formasi, tata busana, dan urutan penampilan.

Berikut penjelasan dari unsur-unsur yang terdapat dalam bentuk penyajian kesenian *dodod angklung*

1. Tata Panggung

Tempat pelaksanaan pertunjukan kesenian *dodod angklung* group Sanghyang Sri ditampilkan sesuai dengan undangan dari pihak pengundangnya, ditampilkan dalam ruangan tertutup ataupun terbuka (*indoor* atau *outdoor*), tetapi kebanyakan penampilan *dodod angklung* dilaksanakan di luar ruangan agar bisa disaksikan seksama dengan para masyarakat setempat yang berada di area penampilan kesenian *dodod angklung*

2. Jumlah Pemain

Jumlah pemain yang memainkan kesenian *dodod angklung* pada group Sanghyang Sri berjumlah dua belas orang yang terdiri dari *dodod indung*, *dodod turulung*, *dodod ketuk*, *angklung indung*, *angklung goong 1*, *angklung goong 2*, *anklung turulung*, *angklung ketuk*, *angklung enclok 1*, *angklung enclok 2*, *angklung nying-nying 1*, dan *angklung nying-nying 2*. Jadi dapat disimpulkan bahwa jumlah pemain kesenian *dodod angklung* kini berkisar antara sebelas sampai dua belas pemain

3. Waktu Penampilan

Kesenian *dodod angklung* di kampung pematang dulunya hanya ditampilkan hanya dalam waktu tertentu, yaitu di acara *Panen raya* atau ritual pertanian yang lainnya. Tetapi sekarang kesenian *dodod angklung* ditentukan sesuai oleh permintaan dari pihak yang mengundang untuk menampilkan pertunjukan kesenian *dodod angklung* Sanghyang Sri

4. Tata Busana

Tata busana yang dipakai dalam penampilan kesenian *dodod angklung* di kampung Pematang yaitu baju hitam hitam atau sering disebut *kampret* baju adat dan juga kebat bermotif baduy atau batik yang sudah lama menjadi ciri khas dari kesenian *dodod angklung*

5. Tata Suara

Dalam penampilannya kesenian *dodod angklung* ditampilkan secara langsung dihadapan penonton dengan menggunakan tata suara live atau suatu penataan dua jenis suara yang diperdengarkan secara langsung kepada penonton tanpa penguat elektrtonik atau penguat suara

5. Urutan Penyajian

Penyajian Musik *dodod anklung* dibagi menjadi 3 tahap yaitu tahap sebelum pertunjukan, tahap pada saat pertunjukan dan tahap setelah pertunjukan.

- Upacara tatanen

1. Bagian Awal yang merupakan bagian persiapan

2. Pemimpin upacara memenuhi seluruh sesaji diantaranya, baskom dan beberapa kendi untuk menyiram air, padi 4 ikat, bunga rampai, daun *hanjuang*, rumput *palias*, *panglay*, kemenyan, *paruhruyan* (tempat pembakaran kemenyan), serta *boeh* (kain kafan), rokok 2 batang, sesajian ini ditunjukkan sebagai bentuk permintaan masyarakat kampung pematang kepada Dewi Sanghyang Sri
3. Pemimpin upacara membakar kemenyan
4. Pemimpin upacara melakukan pembacaan do'a dan *jangjawokan* (mantra) untuk dewi Sanghyang Sri
5. Bagian tengah terdiri atas *tetalu angklung* dan *dodod* yang digunakan untuk arak-arakan seluruh pelaku upacara menuju lahan pertanian yang akan digarap. Setiap melewati belokan seluruh pelaku berhenti sejenak untuk melakukan beberapa gerakan simbolik dari proses pemilihan benih padi yang akan ditanam, serta gerak simbolik dari aktivitas mencangkul
6. penari laki laki dan perempuan, yang dipercaya untuk menjaga pertumbuhan tanaman padi hingga siap panen
7. Setelah lagu *lutung kasarung* dinyanyikan, pemain *dodod*

memberikan instruksi untuk berhenti di area persawahan yang akan ditanami padi

8. Bagian akhir merupakan rangkaian penanaman benih

- Upacara Rasulan

1. Bagian Awal Persiapan hampir sama dengan sesaji untuk upacara *tatanen*.

2. Pembakaran kemenyan dan pembacaan do'a oleh pemimpin upacara dan *jangjawokan* (mantra)

3. Kemudian menyanyikan lagu *lutung kasarung* dan *oray-orayan*

4. Bagian tengah dilakukan dengan *tetalu dodod* dan *angklung* yang terus dibunyikan untuk mengiringi peserta arak-arakan mengelilingi desa menuju area persawahan yang akan dipanen

5. Sebelum panen dimulai, kelompok penari dan *dodod angklung* melakukan gerakan simbolik yaitu *lele ngoser*, dilanjutkan para petani mulai memanen padi

6. Selanjutnya kelompok pemusik, penari *dodod angklung* melakukan acara arak-arakan menuju *leuit* (tempat penyimpanan padi). Mereka melakukan upacara penyimpanan hasil panen di *leuit*.

7. Setelah upacara penyimpanan dilakukan, alat musik *dodod angklung* dibunyikan berama dengan kelompok ibu-ibu yang membunyikan *lisung*

(lesung) sambil *ngalage* (menari) dengan sekelompok yang ikut mengelilingi *leuit*.

C. Fungsi Musik Kesenian *Dodod Angklung*

Menurut Ali (2006: 15), secara umum fungsi musik dalam masyarakat Indonesia antara lain sebagai (1) sarana upacara, (2) kebudayaan, (3) ekspresi diri, (4) hiburan, (5) komunikasi dan (6) ekonomi. Pada penelitian kali ini peneliti mendapatkan hasil bahwa kesenian *dodod angklung* memiliki keterkaitan dengan teori tersebut. Kesenian *dodod angklung* memiliki fungsi sebagai:

- **Sarana Upacara** Kesenian *Dodod Angklung* memiliki fungsi sebagai sarana upacara pada zaman dahulu dimana masyarakat dimasa itu masih memegang teguh kepercayaan kepada Dewi Sanghyang Sri dibuktikan dengan Ritual yang dilakukan yaitu *tatanen*, *ngalaksa* dan *rasulan*.

- **Sarana Hiburan** kesenian *dodod angklung* ini memiliki fungsi hiburan, hal ini dibuktikan seiring perkembangan zaman banyak tercipta perubahan baru terhadap kesenian *dodod angklung*. Pada saat ini kesenian *dodod*

angklung di tampilkan pada acara pernikahan, khitanan, PHBI dan PHBN sebagai sarana hiburan

- **Sarana Komunikasi** kesenian *dodod angklung* memiliki fungsi sebagai sarana komunikasi dimana biasanya kesenian ini digunakan masyarakat sekitar untuk mengetahui waktu menanam dan pemanenan padi yang biasanya ditandai dengan ditampilkannya kesenian *dodod angklung* ini
 - **Ekspresi Kebudayaan** kesenian *dodod angklung* memiliki fungsi sebagai kebudayaan yang dimana kesenian ini merupakan khas pandeglang yang harus dipertahankan sebagai kesenian nenek moyang yang di turunkan dari generasi ke generasi
- **Sarana Ekspresi Diri** kesenian *dodod angklung* digunakan juga sebagai sarana ekspresi diri yang dimana kesenian ini sebagai ungkapan rasa syukur masyarakat dahulu kepada Dewi Padi
- **Sarana Ekonomi** Pada perkembangannya kesenian *dodod angklung* juga digunakan sebagai mata pencaharian tambahan bagi para pemain yang bermayoritaskan sebagai petani hal ini juga membuat kesenian *dodod angklung* memiliki nilai jual

1.Kesenian Dodod Angklung Dalam Ritual Tatanen

Kesenian *dodod angklung* yang memiliki fungsi dalam upacara ritual pertanian. Upacara ritual tatanen merupakan kegiatan yang dilakukan masyarakat kampung Pamatang pada saat menanam benih padi, ritual ini diawali dengan mempersiapkan alat-alat pendukung yang akan digunakan dalam ritual tatanen. Kegiatan ini dilakukan di tengah desa, terlebih dahulu pemimpin ritual mempersiapkan sesajian yang harus tersedia diantaranya beberapa kendi untuk menyimpan air, baskom, empat ikat padi, daun hanjuang, daun panglay, rumput palias, rokok dua batang, kemenyan, boeh (kain kafan) dan paruh ruyan. Air yang digunakan yaitu air yang terdapat di sekitaran sungai, selain itu sesajian yang tadi disebutkan juga harus tersedia pada saat ritual ngalaksa dan rasulan. Setelah beberapa persiapan dan sesajian sudah terpenuhi seluruh pendukung ritual berkumpul di tengah lapangan dan membentuk sebuah lingkaran di halaman luas di tengah desa, kemudian pemimpin upacara melantunkan pantun lutung kasarung yang berisi tentang pemujaan terhadap Dewi padi serta tidak lupa juga jangjawokan yaitu pemujaan khusus yang dilantunkan dengan bahasa sangsekerta

yang berujuan untuk meminta kepada Dwi Sang Hyang Sri

2. Kesenian Dodod Angklung Dalam Ritua Ngalaksa

Upacara ritual ngalaksa dilakukan pada saat usia padi tumbuh muda yang menandakan dalam keadaan tersebut padi harus sangat di jaga dari gangguan hama seperti babi hutan, burung, tikus, ulat dan sebagainya. Upacara ritual ngalaksa terjadi pada bulan ke tiga, tempat upacara ngalaksa dilaksanakan di dua tempat yaitu di area persawahan dan lapangan tengah desa. Urutan pada upacara ritual ngalaksa terdiri dari beberapa bagian.

Bagian awal melakukan persiapan seperti yang telah dilakukan pada saat ritual tatanen yaitu membacakan jangjawokan dan pantun Lutunt kasarung, bagian kedua melakukan tatalu yang terdiri dari beberapa dodod dan angklung. Musik tersebut digunakan untuk mengiringi peserta upacara ngalaksa yang terdiri dari masyarakat dan pemusik untuk melakukan arak arakan menuju area persawahan sambil melakukan gerakan simbolik pertanian seperti mencangkul dan ngarambet. Setelah peserta upacara sampai di area persawahan bagian akhir dari upacara ngalaksa terdiri atas menari bersama (ngalage) sambil mengusir hama yang ada di area persawahan tersebut

3. Kesenian Dodod Angklung Dalam Ritual Rasulan

Upacara ritual Rasulan dilaksanakan pada bulan ke empat yaitu pada saat padi memasuki masa panen, upacara ini merupakan kegiatan akhir dalam menanam dan memanen padi yang di tandai dengan penyimpanan hasil panen kedalam lumbung padi (leuit). Tempat upacara rasulan dilaksanakan di tiga tempat yaitu lapangan tengah desa, area persawahan, dan lumbung padi (leuit), urutan pelaksanaan upacara rasulan terdiri dari beberapa bagian

Bagian awal melakukan persiapan seperti yang telah dilakukan pada saat ritual tatanen yaitu membakar kemenyan serta membacakan jangjawokan dan pantun Lutunt kasarung, bagian kedua melakukan tatalu yang terdiri dari alat musik dodod dan angklung untuk mengiringi peserta ritual yang terdiri dari masyarakat dan pemusik, diawali dari lapangan ditengah desa kemudian peserta ritual melakukan arak-arakan mengelilingi desa dan berakhir di area persawahan yang akan dipanen, selanjutnya para petani mulai melakukan panen terhadap padi yang telah ditanam, sementara itu musik dodod angklung terus dibunyikan untuk menghibur masyarakat yang berada di area persawahan.

Pada era globalisasi kesenian dodod angklung mengalami beberapa perubahan dan banyak melahirkan beberapa gubahan baru yang digunakan untuk sarana hiburan atau sebuah tontonan, upacara khitanan, upacara pernikahan dan perayaan maulid nabi. Soekanto (2007: 266) Berpendapat bahwa Perubahan atau pergeseran yang terjadi di dalam masyarakat adalah suatu proses terus-menerus yang merupakan bagian dari kebudayaan yang di dalamnya terdapat kesenian, ilmu pengetahuan, teknologi filsafat dan sebagainya. Sesuai dengan teori di atas Fungsi kesenian dodod angklung mengalami perubahan yang awalnya digunakan sebagai sarana ritual kini digunakan sebagai sarana hiburan yang memiliki nilai islam sebagai agama yang dianut masyarakat kampung Pamatang. Selain itu, dilakukannya beberapa gubahan terhadap kesenian dodod angklung agar kesenian ini dapat bertahan mengikuti perkembangan zaman dan masyarakat kampung Pamatang. Nilai religius yang terdapat dalam kesenian dodod angklung dimasa lampau yaitu kepercayaan kepada Dewi padi atau Dwi Sang Hyang Sri kini berubah menjadi nilai religius berdasarkan agama yang dianut oleh masyarakat kampung Pamatang yaitu agama islam. Nilai religius tersebut dapat dilihat dari kostum yang anjurkan sesuai dengan

tuntutan agama islam. Selain itu, beberapa tata urutan kesenian dodod angklung mengalami perubahan dalam fungsi ritual, perubahannya terletak pada pantun lutung kasarung yang sekarang tidak lagi digunakan, sesajian secara lengkap kini tidak lagi digunakan, Serta doa yang dulunya ditunjukkan kepada Dwi Sang Hyang Sri kini diubah menjadi doa keselamatan kepada sang pencipta Allah SWT

1. Kesenian Dodod Angklung Pada Upacara Pernikahan

Kesenian dodod angklung digunakan dalam upacara pernikahan untuk mengiringi rombongan pengantin pria ke tempat upacara pernikahan ataupun digunakan saat menyambut calon pengantin pria. Perhelatan upacara pernikahan ini erat dengan pengaruh religius masyarakat dahulu yang dipadukan dengan agama masyarakat kampung Pamatang saat ini yaitu agama islam. Upacara pernikahan dimulai tabuhan dodod agnklung, selanjutnya orang tua dan rombongan keluarga calon mempelai pria diiringi oleh tetabuhan dodod angklung menuju ke tempat mempelai wanita. Selanjutnya musik dodod angklung berhenti dan dilanjutkan dengan enam penari dodod angklung serta dua penari merak yang terdiri dari anak-anak yang

diringi oleh musik kacapi suling, penyajian gerak tari ini dilakukan secara berulang sampai kedua pengantin duduk di kursi pelaminan.

2. Kesenian Dodod Angklung Pada Upacara Khitanan

Kesenian dodod angklung pada upacara khitanan biasanya dimulai dengan acara arak-arakan yang dilakukan oleh masyarakat kampung Pamatang menelilingi desa diringi oleh musik dodod angklung, hal ini dilakukan dengan tujuan memberitahukan kepada seluruh warga bahwa salah satu warga yang dikhitan telah memasuki akhil balig, dan juga menghibur pengantin sunat. Pada saat dimulainya khitan, musik dodod angklung juga ikut dibunyikan dengan bunyi yang khas yang bertujuan agar pengantin sunat tidak merasa tegang dan ketakutan saat proses khitan.

Setelah berakhirnya proses khitan musik dodod angklung kembali dibunyikan, dilanjutkan dengan acra saweran dengan musik dodod angklung yang lebih riuh dan meriah dengan teriakan-teriakan serta tempo yang dimainkan sedikit cepat dari biasanya.

3. Kesenian Dodod Angklung Pada Sarana Hiburan

Pada era globalisasi kesenian *dodod angklung* mengalami beberapa perubahan serta

melahirkan beberapa gubahan baru yang berfungsi sebagai sarana hiburan atau tontonan, kesenian ini sudah ditampilkan diberbagai acara hiburan seperti pawai budaya hari ulang tahun RI dan hari ulang tahun Pandeglang, maulid nabi Upacara pernikahan, upacara khitanan, serta kegiatan pementasan lainnya. Penyajiannya biasanya di tampilkan dalam bentuk arak-arakan (*helaran*) yang dilaksanakan di desa Mekarwangi maupun di luar desa, bahkan diluar daerah.

KESIMPULAN

1. Bentuk kesenian *Dodod Angklung* yang berada di kampung Pamatang merupakan perpaduan antara dua alat musik *Dodod* dan juga *angklung* yang terdiri dari *dodod indung*, *dodod turulung*, *dodod ketuk*, *angklung indung*, *angklung ketuk*, *angklung turulung*, *angklung goong*, *angklung goong 2*, *angklung enclok 1*, *angklung enclok 2*, dan *angklung nying-nying* masing masing alat memiliki suara yang berbeda-beda, pola musik *dodod angklung* sangat sederhana dan dimainkan dengan berulang-ulang sesuai

dengan waktu yang telah ditentukan.

2. Kesenian *dodod angklung* di kampung Pamatang pada awalnya memiliki fungsi yang sakral karena digunakan oleh masyarakat dahulu untuk melakukan ritual yang berhubungan dengan pertanian, ritual tersebut terdiri dari ritual *tatanen, ngalaksa, dan rasulan*. Tetapi seiring perkembangan zaman *dodod angklung* mengalami pergeseran fungsi yang disebabkan oleh faktor masyarakat sekitar dan juga era globalisasi, yang awalnya kesenian *dodod angklung* digunakan untuk sarana ritual kini digunakan untuk sarana hiburan, sarana hiburan tersebut yaitu pada acara pernikahan, khitanan, perayaan PHBI dan PHBN

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Matius. 2006. Seni Musik SMA Kelas XII. Jakarta: Erlangga
- Creswell, John W. 2012. *Research Design*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Dyah Purwani Setianingsih dkk, 2004, Kerajinan Tangan dan Kesenian, Jakarta: Erlangga
- Endraswara. 2006. Metode, Teori, Teknik, Penelitian Kebudayaan: Ideologi, Epistemologi dan Aplikasi. Yogyakarta. Pustaka Widyatama. Sugiyono, 2017 *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. (edisi 27), Bandung: Alfabeta
- Soekanto, Soerjono. 2007. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono, 2017 *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. (edisi 27), Bandung: Alfabeta
- Susetyo, Bagus. 2009. Kajian Seni Pertunjukan. Handout. Semarang: Unnes press.
- Wamirza Edo dkk, 2021 *Metode Pembelajaran dan Bentuk Penyajian Musik Ansambel Campuran Pada Musik Kroncong*. 91